

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Azwar (2018) adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur.

Desain penelitian ini yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi) adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel Bebas (X_1) : Interaksi teman sebaya
- b. Variabel Bebas (X_2) : Kontrol Diri
- c. Variabel Terikat (Y) : Perilaku seksual Pranikah

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan kedekatan hubungan pergaulan antara individu atau anggota kelompok dengan rata-rata usia yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Menurut Papalia (Sulistiowati, 2015) ada 3 (tiga) aspek dalam interaksi teman sebaya, adapun aspek-aspek interaksi yaitu : Komunikasi antara teman sebaya, Penyesuaian diri terhadap teman (adaptasi), Tuntutan konformitas.

3.2.2 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola perilaku melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (Ghufron dan S. Risnawita, 2012), yaitu : kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

3.2.3 Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual pranikah merupakan segala bentuk tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis sebelum menikah. Bentuk-bentuk tingkah laku tingkah laku ini diantaranya : berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seksual hingga bersenggama. Objek seksual bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono dalam Apsari dan Purnamasari, 2017).

3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Karawang yang belum diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kabupaten Karawang laki-laki dan perempuan usia 11-20 tahun sesuai dengan pengertian remaja yang disebutkan oleh Papalia (2015).

3.3.2 Metode pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018).

Metode yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memiliki peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota* yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui maka untuk memudahkan penentu jumlah sampel yang diambil sebanyak 385 orang, ditentukan dengan rumus *Cochran* (Sugiyono, 2018) :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai z berdasarkan pada alpha tertentu, dilihat ditabel z

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ orang}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu

apa yang bisa diharapkan responden (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner langsung dan melalui Google Form.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala. Format skala yang digunakan dalam penyusunan skala psikologi ini adalah aitem dengan bentuk pernyataan. Menurut Azwar (2018) aitem skala yang berupa pernyataan dapat ditulis dalam satu-satu dari kedua arah tersebut. Aitem disebut berarah favorabel apabila isinya menggambarkan dukungan, keberpihakan atau menunjukkan kesesuaian dengan deskripsi berperilaku pada indikatornya. Sebaliknya aitem yang berisi tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribusi yang diukur disebut aitem unfavorable. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala item digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Tiga jenis skala pada penelitian ini yaitu, skala interaksi teman sebaya, skala kontrol diri dan skala perilaku seksual. Dengan lima tingkatan respon jawaban, diantaranya :

Tabel 3.1 Respon Jawaban

Respon	Nilai Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5
TS : Tidak Setuju	2	4
CS : Cukup Setuju	3	3
S : Setuju	4	2
SS : Sangat Setuju	5	1

1. Skala Interaksi Teman Sebaya

Pengukuran Interaksi teman sebaya, peneliti menggunakan Interaksi teman sebaya diri yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada mengacu pada aspek-aspek interaksi teman sebaya, menurut Menurut Papalia (Sulistiowati, 2015) ada 3 (tiga) aspek dalam interaksi teman sebaya yaitu : Komunikasi antara teman sebaya, Penyesuaian diri terhadap teman (adaptasi), Tuntutan konformitas. Dengan *blueprint* skala sebagai berikut :

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Interaksi teman sebaya

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo	Unfav	
1.	Komunikasi antara teman sebaya	Penyampaian	1, 9, 17, 25, 33	5, 13, 21, 36, 29	10
		Penerimaan	2, 26, 10, 18	6, 14, 22, 30	8
2.	Penyesuaian diri terhadap teman sebaya	Adaptasi	3, 11, 19, 27, 34	7, 15, 23, 31, 37	10
3.	Tuntutan konformitas	Mengikuti teman-teman sebaya bersifat positif maupun negative	4, 12, 20, 28, 35, 39	8, 16, 24, 32, 38, 40	12

2. Skala Kontrol Diri

Pengukuran kontrol diri, peneliti menggunakan skala kontrol diri yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek kontrol diri menurut Averill (Ghufron dan S. Risnawita, 2012), yaitu : kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Dengan *blueprint* skala sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Kontrol diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo	Unfav	
1.	Kontrol Perilaku	Kemampuan mengatur Pelaksanaan	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 35	8
		Kemampuan memodifikasi stimulus	2, 12, 22, 32, 39	7, 17, 27, 36, 42	10
2.	Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh informasi	3,13,23,33,40	8,18,28,37,43	10
		Kemampuan melakukan penilaian	4,14,24	9, 19, 29	6
3.	Mengotrol Keputusan	Kemampuan untuk memilih hasil atau tindakan yang diyakini	5, 15, 25, 34, 41	10, 20, 30, 38, 44	20

3. Skala Perilaku Seksual

Pengukuran perilaku seksual, peneliti menggunakan skala perilaku seksual yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Sarwono (Apsari, 2017), diantaranya adalah berpelukan, ciuman kering, ciuman basah, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seksual dan bersenggama. Dengan *blueprint* skala sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Perilaku Seksual

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favo	Unfav	
1.	Bepelukan	Menempelkan tubuh dengan tubuh	1, 17	9, 25	4
2.	Cium Kering	Sentuhan pipi dengan pipi Sentuhan pipi dengan bibir	2, 18	10, 26	4

3.	Cium Basah	Sentuhan bibir dengan bibir	3, 19	11, 27	4
4.	Meraba bagian Tubuh yang sensitif	Meraba payudara, vagina dan penis	4, 20, 33	12, 28, 35	5
5.	<i>Petting</i>	Menggesekan tubuh dengan payudara	5, 21	13, 29	4
		Menggesekan alat kelamin	6, 22	14, 30	4
6.	Oral Seksual	Menempelkan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan vagina	7, 23, 34	15, 31, 36	5
7.	<i>Intercourse</i> atau Berseggama	Memasukan alat kelamin laki-laki ke alat kelamin perempuan	8, 24	16,32	4

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Setiap aitem yang akan dijadikan instrumen penelitian harus memiliki validitas. Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Lebih lanjut Sugiyono (2018) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas skala penelitian dilakukan dengan statistik CVR (*Content Validity Ratio*) yang diusulkan oleh Ley (2007) bahwa validitas isi adalah sejauh mana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak diukur. (Azwar, 2016) Data yang digunakan untuk menghitung CVR

diperoleh dari hasil penelitian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) dengan rumus sebagai berikut :

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penelitian

Adapun validitas aitem yang digunakan menggunakan analisis aitem atau daya deskriminasi aitem. Daya deskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan daya yang tidak memiliki atribusi yang di ukur (Azwar, 2018). Salah satu cara menentukan daya diskriminasi aitem yaitu dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem total skala itu sendiri, kriteria pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$) dinyatakan valid dan jika nilai total korelasi aitem belum memenuhi validitas maka digunakan dasar pengambilan keputusan jika lebih dari 0,25 ($p > 0,25$) dinyatakan valid (Azwar, 2018). Korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari Karl Pearson.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

N = Banyaknya reponden

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 *for windows*.

3.5.2 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabilitas merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

Kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900 (Azwar, 2018)

Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu

tes yang tidak mempunyai pilihan benar ataupun salah, melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013) adapun rumus koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap aitem

s_t = varians total

k = Jumlah aitem

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Guilford*

Tabel 3.5 Klasifikasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *deskriptif eksplor* dengan aplikasi SPSS versi 24 for windows pengambilan data yang digunakan adalah jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Linieritas

Sugiyono (2017), menuturkan bahwa uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menentukan linearitas data yaitu apabila pada lajur *linearity* nilai Sig. lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka data linier, sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data tidak linier. Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 24 for windows untuk mendapatkan hasil linearitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji simultan untuk menguji hipotesis yang ada.

A. Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengukur kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 24.0 untuk mengetahui besaran peran dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hipotesis dalam uji parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak sehingga terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Karawang.
- b. Apabila nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a1} di tolak dan H_{01} diterima sehingga tidak terdapat terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Karawang.
- c. Apabila nilai $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak sehingga terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.
- d. Apabila nilai $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima sehingga tidak terdapat pengaruh terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.

B. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan atau bersamaan (Siregar, 2013). Uji simultan

dilakukan untuk menguji pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang, secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0. Keputusan hipotesis dalam uji simultan didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak sehingga terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.
- b. Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima sehingga tidak terdapat pengaruh interaksi teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Karawang.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2018) jadi, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu interaksi teman sebaya dan kontrol diri dan satu variabel dependen yaitu perilaku seksual. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

b_1 & b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 = Variabel independen

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan analisa menggunakan SPSS versi 24 for window dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variable penelitian.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi